

**PENGEMBANGAN USAHA JASA PELAMINAN DAN RIAS PENGANTIN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS DAN DAYA SAING DI KELURAHAN TANJUNG PAUH KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH**

**Vivi efranova<sup>1)</sup>, Linda Rosalina<sup>2)</sup>, Murni Astuti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup>Prodi ABC, Fakultas XYZ, Universitas BCG

e-mail : [1viviefriano@fpp.unp.ac.id](mailto:1viviefriano@fpp.unp.ac.id) , [2Linda.rosalina@fpp.unp.ac.id](mailto:2Linda.rosalina@fpp.unp.ac.id) [2Murniastuti@fpp.unp.ac.id](mailto:2Murniastuti@fpp.unp.ac.id)

**Abstract**

*The bridal wedding and bridal dressing services business in Tanjung Pauh sub-district, West Payakumbuh District, is a business group that is experiencing problems in increasing competitiveness and business opportunities to increase family income and income through the bridal wedding and bridal makeup services business. Problems experienced by partners will certainly hamper the process of development and competitiveness of the business partners and the economy in Tanjung Pauh Kelurahan in general. To overcome the problems of partners by providing bridal makeup training in West Sumatra and Mahendi in accordance with the expertise of the devotion team in the field of Makeup and Beauty. The materials that will be given during training as a solution to the problems faced by partners are as follows: a). Sanitation and hygiene in the beauty field, b) Cosmetics Selection Training for Bridal and Mahendi Makeup, c) Determine the color of bridal makeup and Mahendi Design, d) Bridal and Mahendi Makeup Techniques.*

**Keywords:** *Training, Bridal Makeup in West Sumatra, Mahendi*

**INTISARI**

Usaha pernikahan pengantin dan layanan rias pengantin di Kecamatan Tanjung Pauh, Kabupaten Payakumbuh Barat, adalah kelompok bisnis yang mengalami masalah dalam meningkatkan daya saing dan peluang bisnis untuk meningkatkan pendapatan dan pendapatan keluarga melalui bisnis jasa pernikahan dan tata rias pengantin. Masalah yang dialami oleh mitra tentu akan menghambat proses pengembangan dan daya saing mitra bisnis dan ekonomi di Kelurahan Tanjung Pauh secara umum. Untuk mengatasi masalah mitra dengan memberikan pelatihan tata rias pengantin di Sumatera Barat dan Mahendi sesuai dengan keahlian tim bakti di bidang Rias dan Kecantikan. Materi yang akan diberikan selama pelatihan sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: a). Sanitasi dan kebersihan di bidang kecantikan, b) Pelatihan Pemilihan Kosmetik untuk Rias Pengantin dan Mahendi, c) Menentukan warna tata rias pengantin dan Desain Mahendi, d) Teknik Rias Pengantin dan Mahendi.

**Kata kunci :** *Pelatihan, Rias Pengantin di Sumatera Barat, Mahendi*

---

## PENDAHULUAN

Pengabdian yang dilakukan pada tahun 2019 ini merupakan program kemitraan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra serta merupakan bentuk dari Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan. Oleh sebab itu pengabdian dan ketua pengabdian lainnya berkumpul untuk melakukan diskusi agar harapan dari arahan Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd dapat direalisasikan. Berdasarkan kesepakatan bahwa pengabdian ini disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing, maka teridentifikasi fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Setelah itu para pengabdian berdiskusi mengenai tempat dan lokasi pengabdian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan diskusi maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, dengan alasan Mitra yang bergerak di bidang usaha jasa pelaminan rias pengantin yang ada di Kelurahan Tanjung Pauh belum pernah diadakannya pengabdian tentang Tata rias pengantin Sumatera Barat dan Mahendi

Kelurahan Tanjung Pauh merupakan Kelurahan yang letaknya berada di tengah-tengah Kota Payakumbuh. Kelurahan Tanjung Pauh merupakan daerah yang memiliki topografi datar, berbukit, dan bersawah dengan jumlah penduduk  $\pm$  1700 jiwa dengan  $\pm$  500 kepala keluarga. Secara administrasi Kelurahan Tanjung Pauh termasuk kedalam Kecamatan Payakumbuh Barat atau juga diistilahkan dengan Nagari Koto Nan Ampek.

Peningkatan potensi tentu tidak hanya berasal dari pemerintah setempat namun juga berasal dari luar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, beberapa potensi masih dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang bergerak dibidang usaha jasa seperti usaha jasa pelaminan dan rias pengantin yang ada di Kelurahan Tanjung Pauh. Usaha jasa pelaminan dan rias pengantin yang ada di Kelurahan Tanjung Pauh sangat susah untuk bersaing dan berkompetitor dengan usaha lainnya yang sudah ada di karenakan Kurangnya ilmu pengetahuan dan keterbatasan keterampilan dalam merias pengantin dan mahendi yang mereka miliki. Pada umumnya mitra usaha jasa pelaminan juga tidak mengikuti trend yang berkembang saat ini dalam dunia tata rias pengantin serta ilmu yang dimiliki hanya di pelajari secara otodidak saja, sehingga sulit untuk dapat bersaing dengan usaha jasa pelaminan dan rias pengantin lainnya yang ada di Kota Payakumbuh.

## PEMECAHAN MASALAH

Bagian pendekatan pemecahan masalah berisi metode untuk mendeskripsikan bagaimana dapat memperoleh hasil penelitian. Setiap hasil pengukuran yang dilaporkan harus diketahui metode yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut. Prosedur dan langkah-langkah bagaimana hasil dapat diperoleh pada bagian metode.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan dan workshop keterampilan dalam sebagai upaya menumbuhkembangkan usaha jasa pelaminan dan rias pengantin yang ada di Kelurahan Tanjung Pauh sehingga dapat meningkatkan kualitas dan bersaing dalam usaha jasa pelaminan dan rias pengantin.

Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mitra usaha jasa pelaminan dan rias pengantin yang ada di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat. Setelah mitra usaha jasa pelaminan dan rias pengantin memahami mengenai pengetahuan dan keterampilan tentang teknik merias pengantin Sumatera Barat dan mahendi secara teori maka tindakan selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada mitra usaha jasa pelaminan dan rias pengantin mengenai keterampilan merias wajah pengantin dan mahendi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara mempraktekkan macam-macam teknik merias wajah pengantin dan mahendi tersebut. Hasil dari pelatihan tersebut di desiminasikan, artinya ilmu pengetahuan yang telah diberikan untuk dimanfaatkan sehingga usaha jasa pelaminan dan rias pengantin yang khususnya berada di

---

Kelurahan Tanjung Pauh dapat bersaing dan meningkatkan penghasilan dan pendapatannya dalam bidang usaha jasa pelaminan dan mahendi.

## KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tata rias pengantin dan mahendi. Rias wajah pengantin adalah riasan yang bertujuan untuk mempercantik wajah pengantin dengan menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyamarkan/menutupi kekurangan pada wajah dengan menggunakan kosmetika. Kekurangan pada wajah misalnya noda hitam, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif. Keberhasilan riasan pengantin tergantung dari ketrampilan perias pengantin dalam memadukan warna yang serasi dan teknik pengaplikasian yang tepat. Koreksi wajah merupakan kunci kesempurnaan riasan sehingga wajah pengantin terlihat cantik dan anggun sehingga dapat tampil mempesona.

Merias wajah pengantin memerlukan pengetahuan dan ketrampilan antara lain mampu memilih kosmetika sesuai dengan jenis kulit, mampu memilih warna riasan yang sesuai dengan warna kulit serta mampu mengaplikasikan kosmetika riasan dengan tepat sehingga wajah pengantin menjadi segar dan cantik. Riasan pengantin memerlukan riasan yang cerah dan tahan lama sampai acara resepsi pengantin selesai. Sebelum dibersihkan wajah pengantin dibersihkan dan dilakukan skin peeling atau pengangkatan sel-sel kulit mati agar foundation mudah meresap. Kemudian wajah dioleskan dengan es batu agar pori-pori wajah tertutup sehingga foundation lebih tahan lama. Untuk menjadi rias pengantin semakin bagus ditambahkan mahendi untuk bagian tangan dan kakinya dengan menggunakan henna.

### 1. Sejarah Henna

Kata Henna berasal dari bahasa latin untuk tanaman *Lawsonia Inermis* yang diucapkan oleh orang Arab sebagai Hinna. Asal tepat dari mahendi sulit dikatakan karena seni ini telah berusia hampir 5000 tahun. Beberapa sejarawan mengatakan bahwa asal mula mahendi adalah India, sedang yang lain mengatakan bahwa asal mula mahendi adalah Timur Tengah atau Afrika Utara.

Tumbuhan henna bisa mencapai ketinggian 4 sampai 6 kaki dan dapat ditemukan di Negara-negara seperti Pakistan, India, Afganistan, Mesir, Suriah, Yaman, Uganda, Maroko, Senegal, Tanzania, Kenya, Iran dan Palestina. Henna tumbuh cukup baik di iklim panas.

Henna adalah nama tumbuhan tertua yang digunakan sebagai kosmetik. Sangat anam digunakan. Jarang sekali menimbulkan masalah. Mahendi diracik dari daun tanaman yang disebut Henna atau *Lawsonia Inermis*. Henna bisa dipakai pada bagian tubuh dengan membuat pola dan desain yang indah. Henna juga dikenal khasiatnya untuk penyembuhan dan terapi. Sejak jaman dahulu, henna dipakai untuk menyehatkan rambut agar makin mengkilap, berfungsi sebagai kondisioner rambut dan baik untuk kulit kepala.

Di India, mahendi merupakan salah satu cara mempercantik diri selain memakai make up atau perhiasan. Bisa dipakai sehari-hari atau memegang peran penting dalam acara khusus atau pernikahan. 2 atau 3 hari sebelum pernikahan dilangsungkan, mempelai perempuan akan menghadiri pesta mehendi yang diselenggarakan bersama keluarga dan teman. Tangan mempelai perempuan akan dihias mahendi dari ujung jari samai siku, dan dikaki dari ujung kaki sampai lutut.

Nama mempelai laki-laki akan ditulissecara tersembunyi di sela-sela mahendi yang dipasang dan akan dijadikan permainan kuis nama pencarian calonnya. Pada saat sebelum pernikahan dimulai diadakan permainan dimana mempelai laki-laki harus menemukan lebih dahulu diman tulisan namanya disembunyikan, kadang mempelai laki-laki pun dihiasai dengan mahendi.

Dalam sejarah pemakaian henna digunakan untuk menangkal kejahatan dan membawa nasib baik bagi pemakainya. Karenanya henna biasa dipakai sebelum melahirkan (sewaktu hamil) dan sebelum pernikahan (calon pengantin). Sebagian besar prosesi pernikahan

tradisional di beberapa daerah yang ada di Indonesia memasukkan ritual pemakaian daun pacar sebagai salah satu ritual pernikahan melayu. Masing-masing daerah memiliki artidan makna tersendiri untuk ritual tersebut, meski dimasa sekarang ritual ini dianggap oleh sebagian kalangan masyarakat Indonesia sebagai pelengkap prosesi pernikahan suatu adat semata.

Selain di India dan Pakistan, henna juga masih sering digunakan kaum perempuan di Afrika, Asia, bahkan Amerika. Di beberapa Negara, henna dikenakan dihari pernikahan, baik itu untuk menghiasai kuku, lengan dan kaki calon pengantin wanita. Selain untuk mempercantik penampilan, penggunaan henna juga diyakini dapat melindungi pemakainya dari berbagai gangguan. Sebut saja Henna Belly, melukis perut yang sedang membuncit alias hamil dengan daun pacar bukan lai haltabu. Selain melestarikan tradisi, mempercantik perut sudah menjadi bagian dari gaya hidup.

Di Indonesia, Henna lebih dikenal dengan inna atau paci atau pacar yaitu bahan pewarna alami dari daun tanaman pacar. Di beberapa tradisi dan adat budaya daerah Indonesia, pemakaian henna atau innai adalah bagian dari ritual sebelum prosesi pernikahan. Seperti di Aceh dan Padang melalui malam bainai. Cara meracik henna di Indonesia dan di Negara luar berbeda. Disana, henna bubuk dicampur dengan oil messo, kayu putih murni dan campuran essential lainnya. Tradisional yang ada di daerah-daerah di Indonesia daun pacar yang baru dipetik ditumbuk halus sekali. Dicampur nasi putih, dicampur pula dengan arang. Semua diuleni seperti membuat adonan kue.

Cara mengukirnya pun ada perbedaannya. Di Indi/Arab, terdapt pemandangan setiap hari wanita-wanita menghenna kulitnya dengan berbagai motif ukiran yang cantik, baik untuk kesehatan maupun kecantikan.

Di Indonesia, henna dipakaikan tidak bermotif cantik, dimulai dari kuku-kuku sampai telapak tangan/kaki, hanya ada calon pengantin, gunanya untu mengusir roh-roh yang tidak baik yang akan mengganggu calon pengantin. Berkembang dengan kewanu zaman, cara menghenna di daerah-daerah adat di Indonesia mulai mengikuti Negara lain, sehubungan banyaknya bermunculan henna artis diberbagai pelosok tempat di Indonesia. Namun beberapa para tetua dan orang-orang masih mempertanyakan ukiran henna tersebut adalah tattoo bukanlah henna yang ada di ata kebudayaan Indonesia.

2. Tradisi Menghenna Ala Adat Daerah Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Peta Kapanca

Di NTB juga ada tradisi memakai pacar saat pengantin, yaitu dalam tradisi perkawinan adat Bima, adalah acara dimana mengoleskan tangan calon pengantin yang disebut peta kapanca. Acara ini dilakukan dirumah pernikahan dilakukan oleh 7 ibu-ibu dan disaksikan oleh tamu undangan wanita. Pemakaian ini atau pacar atau henna ini dimaksudkan untuk mengingatkan calon pengantin wanita, bahkan ia akan segera menjadi ibu rumah tangga.

b. Malam Bohgaca dari Aceh

Arti dari Malam Bohgaca adalah Malam Bainai (mengenakan pacar atau inai) dan dilakukan sebelum akad nikah dilangsungkan. Daun pacar/inai melambangkan istri sebagai obat pelipur lara sekaligus sebagai perhiasan rumah tangga. Daun pacar yang sudah dilepas dari tangkainya, ditempatkan dalam piring besar kemudian ditumbuk. Daun pacar ini akan dipakaikan beberapa kali sampai menghasilkan warna merah yang terlihat alami.

c. Malam Bainai dari Minangkabau

Malam Bainai dari Minangkabau adalah malam seribu harapan, seribu doa bagi kebahagiaan rumah tangga anak daro yang akan melangsungkan pernikahan esok harinya. Tumbukan daun inai atau daun pacar, ditorehkan pada kuku calon mempelai oleh orang tua, ninik mamak, saudara, handaitaulan dan orang-orang terkasih lainnya.

d. Pasang Pacar dari Lampung

Acara Pasang Pacar biasanya dilakukan satu hari, usai acara Betanges (mandi uap) and Berpasar (menghilangkan bulu-bulu halus & membentuk alis agar sang gadis terlihat cantik dan menarik). Hail ini juga akan mempermudah sang juru rias untuk membentuk

citok pada dahi dan pelipis calon pengantin wanita. Kemudian dilanjutkan dengan acara Pasang Pacar (inai) pada kuku.

e. Mapacci dari Bugis-Makasar

Upacara ini merupakan ritual pemakaian daun pacar ke tangan si calon mempelai. Daun pacar memiliki sifat magis dan melambangkan kesucian. Menjelang pernikahan biasanya diadakan malam pacar atau Wenni Mappaci (Bugis) atau Akkorontogi (Makasar) yang artinya malam mensucikan diri dengan meletakkan daun pacar adalah orang-orang yang punya kedudukan sosial yang baik serta memiliki rumah tangga langgeng dan bahagia. Malam Mappaci dilakukan menjelang upacara pernikahan dan diadakan di rumah masanig-masing calon mempelai.

f. Berpacar dari Palembang

Upacara berpacar adalah mewarnai seluruh kuku tangan dan kaki, juga telapak tangan dan telapak kaki yang disebut pelipit menggunakan daun pacar atau innai. Kesan merah pada daun pacar berguna untuk mengusir segala jenis makhluk halus. Dan daun pacar sendiri dipercaya mempunyai kekuatan magis untuk memberi kesuburan bagi pengantin perempuan.

g. Berinnai dari Riau

Pada malam hari sebelum upacara pernikahan dilakukan maka diadakan pemakaian daun innai pada kedua mempelai. Tujuan upacara ini adalah untuk menolak bala dan melindungi pasangan pengantin dari marabahaya, memunculkan aura dan cahaya calon pengantin, serta memunculkan wibawa pengantin pria.

h. Malem Pacar dari Betawi

Acara Malem Pacar dilakukan usai prosesi Ngerik atau mencukur bulu kalong dan membuat centung pada rambut dikedua sisi pipi di depan telinga. Acara malem Pacar adalah malam mempelai wanita memerahkan kuku kaki dan tangannya dengan pacar. Acara memasang innai atau malam berpacar merupakan keunikan dalam tradisi perkawinan adar di Indonesia yang harus dilestarikan sampai anak cucu. Jangan berhenti disini.

#### A. Pengertian Mahendi

Mehendi adalah seni tradisi kuno merias tangan, jari, lengan bawah dan jari kaki, dada, punggung bagian atas dengan adonan cat tidak ermanen yang terbuat dari daun tanaman henna.

#### B. Tujuan Mahendi

1. Riasan tangan dan jari pada acar pernikahan maupun festival wanita.
2. Mempercantik tangan dan kaki
3. Menambah utility dari penampilan

#### C. Alat, Bahan dan Kosmetika

##### Alat :

1. Tusuk gigi
2. Mangkok

##### Bahan

1. Handuk
2. Kapas
3. Cotton bud

##### Kosmetik

1. Bubuk Henna

#### D. Proses Kerja

1. Bersihkan tangan, kaki, bagian-bagian yang akan dilukis dengan washlap hangat.
2. Keringkan.
3. Buat desain mahendi dengan pensil alis.
4. Ambil sejumlah bubuk henna campur dengan air panas, aduk sampai adonan kental.
5. Masukkan adonan henna yang sudah tercampur ke dalam kerucut henna /adonan yang sudah jadi.

6. Pakaikan henna pada tangan sesuai pola yang diinginkan, biarkan henna sampai kering lalu boleh dilepaskan.
7. Bersihkan dengan sabun pembersih.
8. Keringkan dengan Hair Drayer/kipas.  
Jangan memegang benda-benda lain sampai dirasakan betul-betul kering.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsikan hasil dengan urutan logis dan jelas. Narasi berisi informasi yang disarikan dari data, tidak duplikasi dengan teks. Hasil dan pembahasan dapat digabung atau dipisah. Dapat digabung hanya jika permasalahannya sederhana. Jika dipisah format lebih rapi dan jelas mana hasil penelitian sendiri dan mana hasil penelitian orang lain. Argumentasi peneltian dapat dikembangkan lebih baik, jika dipisah.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini secara umum sudah dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan sudah dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pencapaian tujuan dari kegiatan ini dapat dilihat dan diketahui berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta Mitra PKM dapat melaksanakan teknik merias wajah pengantin dan mahendi secara terampil yangdiaplikasikan pada model pengantin Sumatera Barat.

Materi yang bersifat teori tentang pengetahuan hygiene dan sanitasi kecantikan, teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin dapat dipahami peserta PKM dengan baik. Hal ini terlihat dari respon para peserta sangat baik, dimana mereka sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Sekitar 85% peserta memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan yang diajukan oleh tim pelaksana pengabdian.

Materi berupa teori dan praktek teknik dasar mahendi dan tata rias wajah pengantin berjalan dengan baik, peserta lebih antusias pada saat praktek dibandingkan materi berupa teori. Peserta pelatihan ingin mengetahui lebih jauh teknik mahendi dan teknik rias wajah pengantin. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan secara umum adalah bagaimana pemilihan warna riasan, pembentukan alis. Kemudian teknik merias wajah yang tepat dan sesuai dengan trend perkembangan make-up agar dapat memperoleh hasil riasan wajah yang sempurna dan dapat meningkatkan kulit make-up dan dapat lebih bersaing dan berkompetiter dengan jenis usaha yang sebidang.

Adapun hasil kegiatan berdasarkan langkah-langkah kerja dalam praktek teknik mahendi dan tata rias pengantin Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Mahendi

Setelah tim pelaksana menjelaskan secara teori dan mendemonstrasikan teknik dasar mahendi, kegiatan Peserta PKM diawali dengan latihan membuat desain mahendi pada kertas dan dilanjutkan dengan melakukan praktek pengaplikasian teknik mahendi kepada model pengantin dengan menggunakan kosmetika mahendi, peserta mulai melakukan praktek. Peserta agak kesulitan saat melakukan praktek teknik mahendi pada model dikarenakan baru pertama kali mencoba membuat mahendi pada tangan model pengantin. Namun tim pelaksana membantu peserta sehingga peserta mampu membuat mahendi dengan rapi. 85% peserta telah mampu menyelesaikan teknik pembuatan mahendi dengan baik. Peserta mencobakan beberapa teknik dasar pembuatan mahendi dengan berbagai motif seperti motif Arabic dan indiana. Motif yang paling banyak diminati oleh peserta adalah motif Arabic yang berkesan simple dan elegan. Berikut ini foto dokumentasi kegiatan peserta PKM dalam pelatihan teknik Mahendi di Kelurahan Tanjung Pauh dapat dilihat di bawah ini.



pemberian materi tentang teknik dasar mahendi



Latihan membuat desain mahendi



praktek pembuatan mahendi dengan menggunakan kosmetika mahendi



Hasil praktek pembuatan mahendi pada model dengan menggunakan kosmetika mahendi



---

## 2. Teknik Tata Rias Pengantin Sumatera Barat

Pada teknik pelatihan tata rias pengantin ini, tim pelaksana menjelaskan teori tentang teknik merias pengantin dan peserta pelatihan dilanjutkan dengan mendisain bentuk alis serta menyimak dan memperhatikan demonstrasi yang diberikan oleh tim pengabdian tentang bagaimana cara menganalisa wajah mulai dari menentukan jenis kulit, bentuk wajah, membentuk alis, dan memilih warna riasan yang tepat. Setelah demonstrasi selesai peserta melakukan analisa wajah diri sendiri dan menganalisa wajah model secara bergantian. Hasil analisa tersebut dicek kebenarannya oleh tim pelaksana. Umumnya (90%) peserta telah dapat melakukan analisa wajah dengan tepat. Analisa wajah merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan jenis kulit wajah dan pemilihan bentuk wajah sehingga peserta bisa menentukan bahan kosmetik yang sesuai dan teknik yang tepat yang pada akhirnya dapat menciptakan hasil riasan pengantin yang tahan lama dan bagus.

## 3. Praktek Pembersihan Kulit Wajah

Tim pelaksana pengabdian mendemonstrasikan teknik membersihkan wajah lalu peserta membersihkan wajah siswa yang akan dirias dengan gerakan lima pokok pembersihan menggunakan pembersih dan penyegar. Peserta tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembersihan wajah karena mereka dipandu tiap langkah demi langkah. Seluruh peserta melakukan praktek dengan bersemangat. Setelah membersihkan wajah peserta melakukan penyegaran wajah dengan penyegar.

## 4. Menentukan Alat, Bahan dan Kosmetik Riasan

Berdasarkan analisa wajah, masing-masing peserta menentukan pemilihan kosmetik yang tepat untuk wajah dan menentukan alat, bahan yang digunakan untuk merias wajah. Peserta menentukan alat dan kegunaan untuk merias wajah seperti macam-macam kuas untuk make up dan dapat menggunakannya sesuai fungsi masing-masing. 95% peserta dapat memilih warna kosmetik foundation sesuai dengan jenis kulit siswa, namun masih kesulitan pada saat menentukan pemilihan warna eye shadow. Peserta perlu mempelajari teknik koreksi mata yang lebih mendalam agar riasan mata lebih cantik.

## 5. Teknik Merias Wajah Pengantin

Tim pelaksana melakukan demonstrasi langkah demi langkah sesuai dengan jobsheet yang diberikan pada peserta. Setelah itu peserta mulai melakukan rias wajah panggung dimulai dari pemakaian alas bedak, membentuk alis dan pemberian eyeshadow, Praktek ini membutuhkan waktu.

Lebih lama karena pada umumnya peserta belum pernah merias wajah pertunjukkan. Peserta masih agak kesulitan saat membentuk alis sehingga perlu dibimbing oleh tim pelaksana. Sehingga saat praktek membentuk alis hanya 70% peserta yang mampu membentuk alis dengan tepat. Kesulitan lain yang banyak dialami yaitu saat pengaplikasian eye shadow. Peserta perlu latihan lebih banyak untuk mendapatkan hasil praktek merias wajah yang tepat. Foto dokumentasi kegiatan pelatihan tata rias pengantin Sumatera barat dapat dilihat di bawah ini :



Pemberian materi tentang teknik tata rias pengantin



Hasil praktek teknik tata rias pengantin



## Hasil praktek tata rias pengantin



Pemberian materi tentang  
Keselamatan, Kesehatan Kerja dalam Bidang Kecantikan  
Oleh ibu Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed

Berdasarkan hasil evaluasi tim pelaksana setelah program pelatihan dilakukan, peserta mitra PKM yang terdiri dari pemilik usaha jasa pelaminan yang berprofesi sebagai perias pengantin sudah mulai trampil melaksanakan teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin Sumatera Barat, yang sangat berguna untuk pengembangan usaha yang di tekuni.

### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Skema PKM Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan dan Rias Pengantin dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat karena telah dapat :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha jasa pelaminan dan rias pengantin dalam bidang teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin
2. Memiliki pengetahuan tambahan tentang teknik dasar mahendi dan teknik-teknik merias wajah pengantin yang disesuaikan dengan perkembangan trend make-up yang berkembang saat ini
3. Lebih percaya diri dan dapat bersaing dan berkompetiter dengan jenis usaha yang sebidang

### DAFTAR PUSTAKA

- Astatik Sutriari. 1995. *Rias Wajah Sehari-Hari*. Jakarta: Depdikbud. Badan Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II.
- Efi, Agusti. 2000. *Tradisi dan Perubahan Pakaian Pengantin Kota Padang*. Tesis. Universitas Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Hayatunnufus. 1993. *Bentuk Hias*. Jakarta: Gramedia

- 
- Ibrahim, Anwar dkk. (1985). *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Sumatera Barat*. DEPDIKBUD : Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Jupriani. 2002. *Pergeseran Motif Hias dan Warna Antakusuma Suji Pada Pelaminan dan Busana Pengantin Naras Kabupaten Pariaman*. Bandung. Tesis, ITB.
- Khogidar, Daday. (2011). *The Secret of Modification Make-up*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peursen, Van C.A. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadjiman Edi Sanyoto. 2005. *Dasar-Dasar Tata Tupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soehardjo. 2009. *Pengantar Estetika*. Semarang: UNM.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yuliarma. 2009. *Makna Filosofis Busana Adat Pengantin Wanita Daerah Pesisir Padang Sumatera Barat*. Jurnal Pendidikan dan Keluarga UNP ( Nomor 2 tahun 2009).Hlm.71